

Determinan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2020

Determinants of the Use of Long-Term Contraception Methods (MKJP) at the Puskesmas Gunung Sindur District, Bogor Regency in 2020

Hanny Desmiati¹, Nuntarsih², Happy Novriyanti Purwadi³

¹ STIKes Banten, Prodi Kebidanan, hannyesmiati@gmail.com

² STIKes Banten, Prodi Kebidanan, nuntarsih@gmail.com

³ STIKes Banten, Prodi Kesehatan Masyarakat, happypurwadi@gmail.com

Recommended Citation

Desmiati, Hanny, Nuntarsih, Purwadi, Happy Novriyanti. (2022) Determinan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Tahun 2020, *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*. Vol. 5:No. 1.

Available at: <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/issue/view/125>

Article Info

Article History

Submitted, 2021-11-25

Accepted, 2022-02-26

Published, 2022-03-02

Keywords: Determian; use of LTM; women of childbearing age

Abstract

The government's efforts in dealing with the population growth rate in Indonesia is to hold it a national family planning program. The most effective method of birth control is a Long Term Contraception Method (LTM). LTM consumption in Indonesia is still less attractive to spouses of fertile age (EFA) and tends to decrease. This thesis aims to determine the factors associated with the use of Long-Term Contraception Method (LTM) at the District Health Center Mount Sindur Year 2017. The study design was cross-sectional with quantitative and qualitative approach using primary data with a total sample of 154 women of childbearing age. Data analysis by multivariate analyzes. The results obtained by the use of LTM in Gunung Sindur District Health Clinics in 2020 amounted to 31.2%. There is a relationship ($p \leq 0,05$) between education, occupation, number of children born alive, knowledge, attitudes, the role of health professionals, counseling, support a husband, a source of information. There is no relationship ($p \geq 0,05$) between age, number of children desired, a history of previous use of contraception, access to the location of health facilities, the role of neighbors / friends, the role of cadres. The most dominant factor in the use of LTM are resources with OR = 14.8, meaning that getting resources WUS has a 14.8 times greater chance of taking LTM compared WUS uninformed.

Abstrak

Upaya pemerintah dalam menangani laju pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah dengan mengadakannya program KB nasional. Metode KB yang paling efektif adalah Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Pemakaian MKJP di Indonesia masih kurang diminati oleh Pasangan Usia Subur (PUS) dan cenderung menurun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur Tahun 2020. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan pendekatan *mixed method* menggunakan data primer dengan jumlah sampel sebanyak 154 wanita usia subur. Teknik analisa data dengan *multivariat*. Hasil penelitian diperoleh pemakaian MKJP di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur tahun 2017 sebesar 31,2%. Ada hubungan ($p \leq 0,05$) antara pendidikan, pekerjaan, jumlah anak lahir hidup, pengetahuan, sikap, peran tenaga kesehatan, konseling, dukungan suami, sumber informasi. Tidak ada hubungan ($p \geq 0,05$) antara umur, jumlah anak yang diinginkan, riwayat pemakaian kontrasepsi sebelumnya, akses lokasi fasilitas kesehatan, peran tetangga/ teman, peran kader. Faktor paling dominan dalam pemakaian MKJP adalah sumber informasi dengan nilai $OR=14,8$, artinya WUS yang mendapatkan sumber informasi mempunyai peluang 14,8 kali lebih besar memakai MKJP dibandingkan WUS yang tidak mendapatkan informasi.

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk yang masih tinggi disebabkan oleh tingginya angka kelahiran yang menyebabkan kepadatan penduduk, dibandingkan tingkat kematian penduduk, sehingga diperlukan usaha untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk demi mencapai keluarga kecil sejahtera. Salah satu upaya untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pelaksanaan program pemakaian kontrasepsi. (Setiasih, Widjanarko, & Istiarti, 2013)

Kontrasepsi dibutuhkan untuk mengendalikan jumlah penduduk dan menjamin ketersediaan sumber daya alam sehingga menjaga kualitas hidup manusia. Pemakaian kontrasepsi selain ditujukan untuk merencanakan kapan kehamilan akan berlangsung, ditujukan pula untuk mengatur jarak kelahiran pertama dan kelahiran berikutnya. (Muldiani, 2015)

Indonesia memiliki luas wilayah sekitar 1.910.931 km², dengan tingkat kepadatan penduduk Indonesia rata-rata adalah 124 orang per km². Salah satu upaya pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS). (Pusdatin, 2014)

Pemakaian MKJP di Indonesia cenderung menurun. Menurut data SDKI pada 2012, proporsi pemakaian MKJP 10,6%, dibanding tahun-tahun sebelumnya. Data terakhir dari SDKI tahun 2012 memperlihatkan prevalensi pemakaian untuk suatu cara kontrasepsi adalah sebesar 61,9% dan 10,6% diantaranya adalah pemakaian MKJP yakni IUD (3,9%), implant (3,3%), MOW (3,2%) dan MOP (0,2%). Tampaknya para wanita peserta KB lebih menyukai pemakaian metode kontrasepsi non-MKJP dan yang terbanyak adalah suntikan (31,9%) dan pil (13,6%). (SDKI, 2012)

Menurut data Riskesdas pada tahun 2013, rendahnya pemakaian MKJP juga terjadi di Provinsi Jawa Barat yang menduduki peringkat 11 dari 34 Provinsi di Indonesia, sedangkan dari tingkat Kota/ Kabupaten, Bogor menduduki peringkat ketiga dari empat kabupaten dengan predikat target cakupan MKJP terendah. Pada salah satu Kecamatan di daerah Kabupaten Bogor yakni Kecamatan Gunung Sindur. maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur.

Metode

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperkuat dengan metode kualitatif (*mixed method*). Dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi penelitian adalah seluruh Wanita Usia Subur (WUS) yang berkunjung ke Poli KB yakni sebanyak 215 responden di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. Jumlah besar sampel yang akan dijadikan penelitian adalah 154 pasien. Adapun cara perhitungan pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Variabel yang akan diteliti adalah umur, pendidikan, pekerjaan, jumlah anak lahir hidup, jumlah anak yang diinginkan, pengetahuan, sikap, riwayat pemakaian kontrasepsi sebelumnya, peran tenaga kesehatan, konseling, akses lokasi fasilitas kesehatan, dukungan suami/ keluarga, peran tetangga/ teman, sumber informasi dan peran kader. Kriteria inklusi dalam penelitian adalah WUS yang menggunakan kontrasepsi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kriteria eksklusi adalah pasien yang menggunakan alat kontrasepsi. Prosedur penelitian dimulai dengan melakukan studi pendahuluan, adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas serta lembar wawancara, dilanjutkan dengan teknik pengumpulan data serta wawancara.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

No	Variabel	n	%
Faktor Predisposing			
a.	Umur		
	20 – 35 Tahun	67	44
	<20 Tahun dan >35 Tahun	87	57
b.	Pendidikan		
	Tinggi	98	64
	Rendah	56	36
c.	Pekerjaan		

	Bekerja	51	33
	Tidak Bekerja	103	67
d.	Jumlah Anak Lahir Hidup		
	0 – 2	59	38
	≥ 3	95	62
e.	Jumlah Anak Yang Diinginkan		
	0 – 2	122	79
	≥ 3	32	21
f.	Pengetahuan		
	Baik	62	40
	Kurang	92	60
g.	Sikap		
	Mendukung	120	78
	Tidak Mendukung	34	22
Faktor Enabling			
h.	Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Sebelumnya		
	Pernah	126	82
	Tidak Pernah	28	18
i.	Peran Tenaga Kesehatan		
	Aktif	70	46
	Pasif	84	55
j.	Konseling		
	Diberikan	86	56
	Tidak Diberikan	68	44
k.	Akses Lokasi Fasilitas Kesehatan		
	Dilalui Transportasi Umum	58	38
	Tidak Dilalui Transportasi Umum	96	62
Faktor Reinforcing			
l.	Dukungan Suami/ Keluarga		
	Mendukung	49	32
	Menolak	105	68
m.	Peran Tetangga/ Teman		
	Mendukung	123	80
	Menolak	31	20
n.	Sumber Informasi		
	Cetak	25	16
	Elektronik	129	84
o.	Peran Kader		
	Ada	124	81
	Tidak Ada	30	20

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel Penelitian	Penggunaan Kontrasepsi				Total	OR	P
	MKJP		Non MKJP				
	N	%	N	%			
Faktor Predisposing							
Umur							
20-35 th	19	28,4	48	71,6	67	100	0,792
<20 dan >35 th	29	33,3	58	66,7	87	100	0,396-1,584
Pendidikan							
Tinggi	37	37,8	61	62,2	98	100	2,481
Rendah	11	19,6	45	80,4	56	100	1,143-5,389
Pekerjaan							
Bekerja	23	45,1	28	54,9	51	100	2,563
Tidak Bekerja	25	24,3	78	75,7	103	100	1,257-5,224
Jumlah Anak Lahir Hidup							
0-2	25	42,4	34	57,6	59	100	2,302
>=3	23	24,2	72	75,8	95	100	1,145-4,625
Jumlah Anak yang Diinginkan							
0-2	41	33,6	81	66,4	122	100	1,808
>=3	7	21,9	25	78,1	32	100	0,722-4,529
Pengetahuan							
Baik	32	51,6	30	48,4	62	100	5,067
Kurang	16	17,4	76	82,6	92	100	2,432-10,556
Sikap							
Mendukung	43	35,8	77	64,2	120	100	3,239
Tidak Mendukung	5	14,7	29	85,3	34	100	1,168-8,980
Faktor Enabling							
Riwayat Pemakaian Kontrasepsi Sebelumnya							
Pernah	42	33,3	84	66,7	126	100	1,833
Tidak Pernah	6	21,4	22	78,6	28	100	0,691-4,864
Peran Tenaga Kesehatan							
Aktif	30	42,9	40	57,1	70	100	2,75
Tidak Aktif	18	21,4	66	78,6	84	100	1,360-5,560
Konseling							
Diberikan	34	39,5	52	60,5	86	100	2,522

Tidak Diberikan	14	20,6	54	79,4	68	100	1,216-5,231	
Akses Lokasi								
Dilewati angkutan Umum	19	32,8	39	67,2	58	100	1,126	0,880
Tidak dilewati angkutan umum	29	30,2	67	69,8	96	100	0,559-2,267	
Faktor Reinforcing								
Dukungan Suami/ Keluarga								
Mendukung	23	46,9	26	53,1	49	100	2,831	0,007
Menolak	25	23,8	80	76,2	105	100	1,380-5,808	
Peran Tetangga								
Mendukung	41	33,3	82	66,7	123	100	1,714	0,348
Tidak	7	22,6	24	77,4	31	100	0,682-4,309	
Sumber Informasi								
Cetak	14	56	11	44	25	100	3,556	0,007
Elektronik	34	26,4	95	73,6	129	100	1,473-8,586	
Peran kader								
Ada	36	29	88	71	124	100	0,614	0,345
Tidak ada	12	40	18	60	30	100	0,268-1,403	

Berdasarkan tabel 2 tentang analisis bivariate, didapatkan faktor yang berhubungan dengan pemakaian MKJP pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur, adalah faktor pendidikan ($P=0,031$), pekerjaan ($P=0,015$), jumlah anak lahir hidup ($P=0,029$), pengetahuan ($P=0,000$) sesuai dengan hasil penelitian, Semakin tinggi pendidikan maka akan jelas mempengaruhi seseorang dalam berpendapat berfikir dan bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini akan mempengaruhi secara langsung seseorang dalam pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya (Gerungan, 1986 dalam Penelitian Purba, 2008). sikap ($P=0,033$) Sikap responden tentang KB MKJP dengan penggunaan KB MKJP merupakan satu langkah awal bagi responden dalam meyakini atau tidak meyakini penggunaan KB MKJP. Ketika ia setuju atau memiliki sikap baik terhadap penggunaan KB MKJP, maka ia akan cenderung berperilaku menggunakan KB MKJP. Demikian sebaliknya. Hasil penelitian tentang adanya hubungan sikap dengan perilaku sesuai dengan hasil penelitian Desiyana (2004) yang menyimpulkan bahwa variabel sikap peserta KB memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang. Peran tenaga kesehatan ($P=0,007$), konseling ($P=0,019$), dukungan suami ($P=0,007$) dan sumber informasi ($P=0,007$).

Kontrasepsi adalah tindakan menghindari/ mencegah terjadinya pertemuan antara sel telur yang matang dengan sel sperma, sehingga tidak terjadinya kehamilan. Menurut BKKBN (2011), alat kontrasepsi yang termasuk dalam kategori MKJP adalah Metode Operatif Wanita (MOW), Metode Operatif Pria (MOP), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)/ *Intra Uterine Device* (IUD) dan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)/ Implan. Sedangkan kontrasepsi yang termasuk dalam kelompok non MKJP yaitu kondom, pil, suntik dan metode-metode lain yang tidak termasuk dalam MKJP.

Berdasarkan tabel 2, hasil penelitian, diketahui bahwa hanya sepertiga (31,2%) akseptor KB di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Sedangkan akseptor Non MKJP lebih mendominasi penggunaannya dibandingkan metode MKJP (68,8%).

Berdasarkan penelitian Asih, Leli dan Oesman, Handriah (2009) yang melakukan analisis lanjut SDKI, diperoleh jumlah pemakaian non MKJP sebesar 82,2%, sedangkan pemakai MKJP hanya 17,8%. Data yang diperoleh BKKBN terkait metode kontrasepsi yang digunakan di Indonesia juga menunjukkan hasil yang sejalan, yakni metode kontrasepsi yang digunakan akseptor KB didominasi oleh suntikan (36%) dan pil KB (15,1%). Oleh karena itu pemerintah sedang melakukan upaya untuk peningkatan MKJP karena dinilai lebih efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk. (Anggraeni, 2015)

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

No	Variabel	Bivariat		Seleksi Bivariat	Multivariat	
		P Value	OR		Model	Model Akhir
1	Umur	0,627	0,792	tidak lanjut	-	-
2	Pendidikan	0,031	2,481	0,017	0,107	-
3	Pekerjaan	0,015	2,302	0,010	0,028	0,019
4	Jumlah Anak Lahir Hidup	0,029	2,302	0,019	0,474	-
5	Jumlah Anak yang Diinginkan	0,289	1,808	0,191	0,052	-
6	Pengetahuan	0,000	5,067	0,000	0,022	0,005
7	Sikap	0,033	3,239	0,013	0,035	-
8	Riwayat Pemakaian Alat Kontrasepsi Sebelumnya	0,315	1,833	0,206	0,644	-
9	Peran Tenaga Kesehatan	0,007	2,750	0,004	0,012	0,001
10	Konseling	0,019	2,522	0,011	0,724	-
11	Akses Lokasi Fasilitas Kesehatan	0,880	1,126	tidak lanjut	-	-
12	Dukungan Suami/ Keluarga	0,007	2,831	0,004	0,653	-
13	Peran Tetangga/ Teman	0,348	1,714	0,237	0,855	-
14	Sumber Informasi	0,007	3,556	0,005	0,001	0,001
15	Peran Kader	0,345	0,614	tidak lanjut	-	-

Kelimpabelas variabel independen yang menjadi faktor yang berhubungan dengan pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur Tahun 2020, melalui proses seleksi bivariat sehingga tersisa hanya dua belas variabel saja, yakni variabel pendidikan, pekerjaan, jumlah anak lahir hidup, jumlah anak yang diinginkan, pengetahuan, sikap, riwayat pemakaian alat kontrasepsi sebelumnya,

peran tenaga kesehatan, konseling, dukungan suami/ keluarga, peran tetangga/ teman dan sumber informasi. Selanjutnya dari keduabelas variabel tersebut melalui proses pemodelan multivariat, hingga akhirnya hanya terdapat empat variabel yang berpengaruh terhadap pemakaian MKJP di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur Tahun 2020. Diantara keempat variabel yang berpengaruh terhadap pemakaian MKJP, variabel sumber informasi dan peran tenaga kesehatan memperoleh nilai 0,001 yang artinya kedua variabel tersebut paling berpengaruh, hal tersebut sesuai dengan penelitian Santikasari, Siska dan Puji Laksmi tentang hubungan sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan merak tangerang. (Santikasari, Siska dan Puji Laksmi. 2019)

Hasil Wawancara oleh 4 (empat) Informan

Hasil wawancara secara mendalam kepada informan di Kecamatan Gunung Sindur tentang dukungan suami/ keluarga dapat saya simpulkan, bahwa ada pengaruh antara dukungan suami ataupun keluarga terhadap pemakaian MKJP. Persetujuan suami merupakan langkah awal para calon pengguna akseptor KB untuk menentukan pilihannya, terutama KB jangka panjang. Hal ini dibenarkan oleh pernyataan informan berikut ini *“Sangat berpengaruh, suami atau bapak-bapak disini kurang menyetujui kalau istrinya pada pake IUD, khawatir bisa mengganggu hubungan intim. Makanya, kalau istri tidak diijinkan suaminya, pasti istri langsung milihnya KB suntik ataupun pil”*(bk). Adapun pernyataan dari informan lain *“Dia mah terserah. Kalau IUD mah ga ngedukung Bu, ga tahu tuh kenapa ya. Mungkin, karena ada cerita, kalau pakai IUD suka ada rasa ga nyaman pas nyampur Bu, dan membuat ga nyaman, sama ada rasa kuatir, karena kalo pake IUD suka ada cerita tembus ke dalam tubuh, selain rahim. Keluarga mah apa ajah sih, tapi rata-rata mah ga ngedukung buat make IUD, karena ada rasa takut”*(rn).

Hasil wawancara ini sejalan dengan penelitian Trisanti dengan jumlah sampel 40 orang, mendapatkan hasil bahwa hanya 12,5% suami yang mendukung untuk penggunaan MKJP dan hasilnya ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan MKJP dengan p-value 0,001. (Trisanti I, Nasriyah, 2016), berbeda hal dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlisis dari jumlah sample 134 orang di dapatkan 13,8 % suami yang tidak memberikan dukungannya untuk pemakaian MKJP. Dikutip dari teori Bertrand tahun 1980, salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penggunaan kontrasepsi adalah dukungan suami. Peran keluarga yaitu formal, peran yang tampak jelas dan bersifat eksplisit contohnya peran suami dan peran informasi seperti bantuan langsung dari keluarga

Hasil wawancara secara mendalam kepada informan di Kecamatan Gunung Sindur tentang peran tetangga/ teman dapat disimpulkan bahwa, adanya pengaruh antara peran tetangga ataupun teman terhadap pemakaian MKJP, hal ini berdasarkan pengalaman orang lain yang membuat calon akseptor KB untuk memilih jenis KB yang akan digunakan. Semakin banyak teman ataupun tetangga yang menggunakan salah satu KB yang menjadi pilihannya, mayoritas merekapun mengikuti tetangga ataupun temannya. Hal ini terdapat pernyataan informan *” Iya aku juga dapet info dari salah satu teman aku, tapi banyak juga yang suka cerita tentang mitos-mitos gimana kalo pake IUD, cerita mereka sih pada ketakutan suka keluar dari Rahim, IUDnya ga di dalam Rahim. Saya sendiri lebih milih pakai IUD Karena aman, efektif terus ga mengandung hormon, hormon kan bikin gendut”*(rm).

Dukungan teman sebaya berpengaruh terhadap pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Selain peran penting dalam mendukung mengambil keputusan, peran teman sebaya dalam memberikan informasi juga sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang yang akan dipilih

karena sudah memiliki model atau contoh dari teman sebaya yang menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Peran seperti ikut pada saat konsultasi pada tenaga kesehatan saat akan memakai alat kontrasepsi, mengingatkan jadwal untuk kontrol, serta mengingatkan hal yang tidak boleh dilakukan saat memakai alat kontrasepsi dan sebagainya akan sangat berperan saat akan atau telah memakai alat kontrasepsi termasuk alat kontrasepsi MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2015) yang menjelaskan bahwa distribusi kategori berdasarkan dukungan teman sebaya terhadap penggunaan MKJP dari 100 responden yang merupakan pengguna MKJP di kerja Puskesmas Pantai Cermin, hanya sebanyak 51 orang responden (51%) yang memiliki dukungan teman sebaya terhadap penggunaan MKJP dalam kategori yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2015) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap penggunaan MKJP dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, responden yang memiliki dukungan teman sebaya terhadap penggunaan MKJP dalam kategori yang baik memiliki peluang 2,3 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan teman sebaya terhadap penggunaan MKJP.

Hasil wawancara secara mendalam kepada informan di Kecamatan Gunung Sindur tentang sumber informasi dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapatnya pengaruh antara sumber informasi dengan penggunaan MKJP, hal ini terlihat semakin gencarnya media memberikan informasi, maka pengetahuan seseorang otomatis akan semakin meningkat. Di Kecamatan ini, masih dilakukannya penyuluhan-penyuluhan disekitar Puskesmas ini. Pemerintah sendiri, untuk menayangkan reklame tentang KB belum merata. Hal ini terdapat pernyataan informan perihal tersebut, *“Berpengaruhlah ya...cuman masih dalam bentuk penyuluhan-penyuluhan”*(pl) adapun pernyataan informan lain terkait sumber informasi yang didapat, *“Di Puskesmas kan suka ada gambar-gambar itu loh Bu, apa sich namanya Bu, yang ditempel di dinding itu loh... Oh iya Poster”*(rn).

Adanya sumber informasi mengenai MKJP sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan menggunakan atau tidak dan metode apa yang akan dipakai. Selain peran penting dalam mengambil keputusan adanya informasi yang jelas dan lengkap mengenai MKJP. Informasi yang mencukupi akan memengaruhi keputusan ibu untuk menggunakan jenis MKJP yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2015) yang menjelaskan bahwa distribusi kategori berdasarkan sumber informasi MKJP yang didapatkan responden dari 100 responden yang merupakan pengguna MKJP di kerja Puskesmas Pantai Cermin, hanya sebanyak 43 responden (43%) yang memiliki sumber informasi mengenai MKJP dalam kategori yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2015) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi mengenai MKJP dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, responden yang pernah memiliki sumber informasi mengenai MKJP dalam kategori yang baik memiliki peluang 2,9 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan yang tidak memiliki sumber informasi yang baik mengenai MKJP

Hasil wawancara secara mendalam kepada informan di Kecamatan Gunung Sindur tentang peran kader dapat saya simpulkan bahwa adanya pengaruh peran kader terhadap pemakaian MKJP di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur. terlihat pernyataan informan terkait perihal ini, *“Paling kalo ada safari KB aja sih, kader baru ngebantuin Bidan buat*

ngejelasin sedikit info tentang KB, biasanya sih safari KB sebulan atau dua bulan sekali. Biasanya sih kader lebih bantuin Bidan buat ngasistenin aja”(pl).

Peran tenaga kesehatan dalam merealisasikan program KB di tengah masyarakat salah satunya adalah sebagai konselor. Ketika tenaga kesehatan berperan sebagai konselor diharapkan membimbing wanita pasangan usia subur untuk mengetahui tentang KB dan membantu wanita pasangan usia subur untuk memutuskan alat kontrasepsi yang akan digunakan terkhusus penggunaan MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Annisa (2015) yang menjelaskan bahwa distribusi kategori berdasarkan dukungan petugas kesehatan terhadap penggunaan MKJP dari 100 responden yang merupakan pengguna MKJP di kerja Puskesmas Pantai Cermin, hanya sebanyak 45 orang responden (45%) yang memiliki dukungan petugas kesehatan terhadap penggunaan MKJP dalam kategori yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2015) yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan terhadap penggunaan MKJP dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang, responden yang memiliki dukungan petugas kesehatan terhadap penggunaan MKJP dalam kategori yang baik memiliki peluang 4,2 kali lebih besar untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan petugas kesehatan terhadap penggunaan MKJP

Simpulan dan Saran

Responden Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur lebih banyak yang belum memakai Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sebesar 68,8%. Faktor berhubungan dengan pemakaian MKJP pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur, yaitu: pendidikan ($P=0,031$), pekerjaan ($P=0,015$), jumlah anak lahir hidup ($P=0,029$), pengetahuan ($P=0,000$), sikap ($P=0,033$), peran tenaga kesehatan ($P=0,007$), konseling ($P=0,019$), dukungan suami ($P=0,007$) dan sumber informasi ($P=0,007$).

Sumber informasi merupakan faktor yang paling mempengaruhi terhadap pemakaian MKJP ($P=0,001$). Berdasarkan hasil penelitian kualitatif diperoleh bahwa kurangnya pengetahuan, sikap yang tidak mendukung, pasifnya peran tenaga kesehatan, sulitnya transportasi untuk mengakses faskes, menolaknya dukungan suami/keluarga dan peran teman/tetangga, serta minimnya teknologi media informasi yang menyebabkan pemakaian MKJP rendah di Puskesmas Kecamatan Gunung Sindur. Meningkatkan mutu pelayanan KB agar terciptanya kesuksesan program KB nasional, serta memberikan informasi melalui media dengan teknologi yang termutakhir sehingga masyarakat lebih tertarik memakai MKJP.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu dan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Institusi STIKes Banten khususnya Program studi Kebidanan dan Kesehatan Masyarakat yang selalu mendukung kegiatan penelitian ini
2. Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor yang telah memeberikan ijin penelitian

3. Kepala puskesmas kecamatan Gunung Sindur beserta jajarannya yang telah memberikan ijin penelitian
4. Seluruh responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Annisa, Riza Sauma. (2015). *Determinan Pemanfaatan Pelayanan KB MKJP di Wilayah Kerja Puskesmas Pantai Cermin Kecamatan Tanjung Pura Langkat Tahun 2015 (Skripsi)*. Medan : FKM USU.
- Alfiah, Ismi Dzalva. (2015). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kalideres Tahun 2015*. Jakarta: FKIK UIN.
- BKKBN. (2015). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta.
- Bertrand JT. *Audience research for improving family planning communication programs. United States: Communication Laboratory Community and Family Study Center University of Chicago; 1980*
- Pusat Datin Kemenkes dan BPS. (2014). *Situasi KB di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI
- RISKESDAS Dikutip dari <http://labdata.litbang.depkes.go.id>. Last update Februari 2013
- SDKI. (2012). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: BPS.
- Anggraeni, Putri. (2015). *Determinan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Tahun 2014*. Jakarta. FKIK UIN Syarif Hidayatullah.
- Dewi, Putri H C dan Notobroto, Hari B. (2013). *Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur*. Gresik. FKM UNAIR
- Ernawati. (2013). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Indonesia (Analisis Data RISKESDAS)*. Jakarta. UHAMKA.
- Fienalia, Rainy Alus. (2012). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok Tahun 2011*. Depok. Universitas Indonesia.
- Hadie, Djauharoh A dkk. (2015). *Beberapa faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (Studi pada Akseptor KB)*. Sidoarjo. Universitas Diponegoro.
- Imbarwati. (2009). *Beberapa Faktor yang Berkaitan dengan Penggunaan KB IUD pada Peserta KB Non IUD di Kecamatan Pedurungan kota Semarang*. Semarang. UNDIP. Diunduh dari eprints.undip.ac.id/ Tanggal 21 Februari 2016.

- Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Muldiani, Luzy. (2015). *Gambaran Pengetahuan Pasangan Usia >35 Tahun Mengenai MKJP di Desa Cilapung Tahun 2015*. Bandung: UNPAD.
- Nasution, Pratiwi. (2015). *Analisis Faktor untuk Mengetahui Hambatan dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun 2015 (Tesis)*. Medan : FKM USU
- Nurlisis, Yunita J. Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *Health care jurnal Kesehatan*. 2016;1(6)
- Santikasari, Siska dan Puji Laksmi. (2019). Hubungan sumber informasi dengan pemakaian kontrasepsi di kelurahan merak Tangerang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, Vol. 10 No. 01, Juni 2019
- Trisanti I, Nasriyah. Hubungan dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). *The 4th University Research Coloquium*. 2016;7(2):1-79.
- Widyarni, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaankb Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Wilayah Kerja Puskesmas Paramasan Kabupaten Banjar, Martapura. *Journal of Midwifery and Reproduction*, 2(1), 1-7.